

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. *Qualitative research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan sarana kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakna sosial, atau hubungan kekerabatan (Straus & Corbin, 2009, hal. 1).

Menurut Nasution (2006: 5) pendekatan penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahsa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya, yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian kualitatif adalah sebagai penjelajahan atau jurnalis yang terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.

Pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2010, hal. 8-9).

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini diajukan untuk dapat memahami bagaimana fenomena sosial dari perspektif partisipan. Partisipan merupakan objek-objek yang diajak berwawancara atau narasumber, diobservasi, orang yang memberikan data, memberikan pendapatnya, pemikiran dan persepsi. Dalam penelitian ini kita akan mendapatkan pemahaman dari analisis berbagai partisipan yang tentunya terkait dengan objek penelitian, karena partisipan tersebut dapat menguraikan mengenai apa yang mereka ketahui tentang situasi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada objek penelitian tersebut.

Sebagaimana telah diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Furchan (2004: 21-22) bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif penulis dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk dapat memahami suatu kenyataan melalui sebuah proses berpikir induktif, yang mana dengan melalui penelitian kualitatif ini penulis dapat mengenali objek, dapat merasakan bagaimana yang selama ini terjadi dan mereka alami, selain itu penulis juga dapat terlibat dalam situasi tersebut.

Maka dengan semua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa alasan penulis menggunakan pendekatan penelitian ini adalah untuk mempermudah penulis dalam mengungkapkan segala hal yang menjadi objek atau sasaran dalam penelitian ini, dan juga penulis akan mendapatkan hasil yang lebih akurat dari penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut

terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2010, hal. 2).

Dalam penelitian ini yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian baik itu dari segi perilaku, motivasi, persepsi, dll., secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012, hal. 6).

Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan yang akan dikaji berangkat dari sebuah kasus tertentu yang terdapat dalam sebuah lingkungan pembelajaran. Penelitian ini sudah jelas berbeda dengan penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif harus mengguankan dan menerapkan suatu teori yang akan digunakan untuk penelitian, sedangkan penelitian kualitatif itu mengkaji suatu permasalahan yang sudah berada dilapangan.

Adapun metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sebagaimana Nazir (1999:63) menuliskan bahwa metode deskripsi adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif akan menghasilkan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data (berupa kata-kata, gambar dan buakn angka-angka) untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2012, hal. 11).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang

ada saat ini, dan melihat kaitan Antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti (Mardalis, 2009, hal. 26).

Terdapat beberapa jenis penelitian yang digolongkan kepada metode penelitian deskriptif, diantaranya: (1) studi kasus (2) survey (3) studi perkembangan (4) studi tindak lanjut (5) analisis documenter (6) analisis kecenderungan, dan (7) studi korelasi (Furchan, 2004, hal. 447).

Dari beberapa pernyataan di atas, maka penulis harus terjun langsung untuk mengkaji objek yang akan diteliti melalui suatu observasi dan wawancara secara langsung.

Guba dan Lincoln dalam Moleong (2012:175) mengemukakan bahwa dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik yang lain tidak mungkin digunakan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat. Adapun beberapa keuntungan menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Didasarkan pada pengalaman secara langsung
2. Memungkinkan penulis untuk melihat dan mengamati sendiri
3. Memungkinkan penulis mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Menghindari terjadinya keraguan pada penulis akan kemungkinan adanya data yang bias.
5. Menghindarkan penulis dari keraguan akan data-data yang didapat.
6. Memungkinkan penulis memahami situasi-situasi yang rumit (Moleong, 2012, hal. 175).

Maka dari itu, dengan menggunakan bentuk penelitian ini penulis berharap penelitian yang akan dilakukan dapat mengungkapkan segala rasa keingintahuan yang penulis rasakan, dan juga dapat mudah dimengerti oleh

pembaca karena penelitian dengan metode yang digunakan ini tidak terdiri dari angka-angka melainkan berupa catatan deskriptif dari informasi-informasi yang telah penulis dapatkan, selain itu juga di lengkapi dengan gambar-gambar yang tentunya dapat memperjelas pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2010, hal. 224-225).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 93).

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback (1988) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *pasive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation* (Sugiyono, 2010, hal. 226).

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan melakukan observasi pada SMP Cendekia Muda dengan melihat dan mengamati secara langsung proses pembelajaran dan ulangan harian Pendidikan Agama Islam yang berlangsung pada kelas VIII Hexagon. Selain itu, penulis juga melakukan observasi pada proses pembelajaran dan ujian tengah semester (UTS) pada mata pelajaran tahsin dan tahfiz yang berlangsung pada salah satu kelompok tahsin pada kelas VIII putri.

Ketika melakukan observasi, penulis mengumpulkan data dengan menuliskan apapun yang terjadi pada proses pembelajaran dan ulangan harian di kelas hexagon maupun proses pembelajaran dan ujian tengah semester pada kelompok tahsin dan tahfiz tersebut dengan menuliskannya menjadi sebuah catatan lapangan.

2. Wawancara

Selanjutnya Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2010: 232) menyatakan bahwa “*interviewing is at the heart of social research. If you look through almost any sociological journal, you will find that much social research is based on interview, either standardized or more in-depth*”. Interview merupakan hatinya penelitian sosial. Bila anda lihat jurnal dalam ilmu sosial, maka akan anda temui semua penelitian sosial didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam.

Selain obserasvi, pada penelitian ini penulis juga mengumpulkan data dengan melakukan wawancara. Sebelum melakukan wawancara di lapangan, penulis membuat kisi-kisi instrument wawancara terlebih dahulu, kemudian instrument tersebut digunakan pada saat melakukan wawancara dilapangan sebagai pedoman wawancara.

Penulis melakukan wawancara mengenai profil SMP Cendekia Muda dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kepala SMP Cendekia Muda. Kemudian penulis melakukan wawancara mengenai metode pembelajaran pendidikan inklusif bersama koordinator *Program Education Individual* (PEI) SMP Cendekia Muda. Penulis juga melakukan wawancara

mengenai tujuan, metode dan evaluasi pembelajaran PAI bersama guru mata pelajaran PAI. Selain itu penulis juga melakukan wawancara mengenai metode dan evaluasi pembelajaran tahsin dan tahfiz bersama guru tahsin dan tahfiz. Adapun bersama guru pendamping pada SMP Cendekia Muda penulis melakukan wawancara mengenai materi, metode dan evaluasi pembelajaran khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010, hal. 240).

Adapun studi dokumentasi yang penulis lakukan adalah dengan mengumpulkan data berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), contoh soal PAI kelas VIII, laporan hasil pembelajaran serta laporan triwulan. Penulis mendapatkan data silabus, RPP dan contoh soal PAI siswa reguler dari guru mata pelajaran PAI kelas VIII. Selain itu penulis juga mendapatkan data soal PAI kelas VIII untuk siswa berkebutuhan khusus, laporan hasil belajar, dan laporan triwulan dari guru pendamping.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide)

seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 91).

Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah penulis dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya. Analisis adalah suatu upaya mengurai menjadi bagian-bagian (*decomposition*), sehingga susunan/ tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Pekerjaan menganalisis data adalah suatu aktifitas yang tidak akan sama bentuk langkahnya antara satu orang dengan orang lainnya. Namun demikian, apabila merujuk pada arti analisis sebagai suatu upaya mengurai menjadi bagian-bagian, maka penulis dapat memulai analisisnya dari fakta-fakta (Satori, 2010, hal. 97).

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2010, hal. 245).

Nasution (2003:129) mengemukakan bahwa tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah dengan mengikuti langkah-langkah yang masih bersifat umum, yaitu: (1) reduksi data; (2) display data; (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memperoleh gambaran yang jelas

serta memudahkan penulis dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2010, hal. 247).

Adapun menurut Miles dan Huberman data yang telah direduksi akan memberikan gambaran dan pemaparan yang lebih jelas. Data yang dianggap asing, tidak memiliki pola dan belum dikenal itulah yang menjadi pokok perhatian karena penelitian kualitatif mencari pola yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak (Gunawan, 2013, hal. 211).

2. Display Data

Setelah reduksi data, langkah ke dua yang dilakukan adalah display data. Adapun Miles dan Huberman menyatakan yang sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan juga dalam penyajian data dapat berupa grafik, *metric*, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono, 2010, hal. 249).

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Adapun langkah terakhir dalam analisis data ialah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011, hal. 345).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis data komponensial, dimana komponensial yang di organisasikan penulis merupakan kontras antar elemen dalam domain yang diperoleh melalui: observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari lembar itu lah yang kemudian dipaparkan oleh penulis dalam laporan penelitiannya.

4. *Coding* (pengkodean)

Supaya mempermudah penulis dalam menyusun laporan penelitian, maka penulis menggunakan koding data pada hasil penelitian. Sebagaimana Miles dan Huberman mengemukakan kode adalah sebagai label yang diberikan sebagai unit pemberian makna atas informasi yang dikomplasi dalam penelitian. Adapun menurut Richard koding adalah mereduksi data menjadi symbol yang mewakili. Manfaat dari pengodean adalah merinci, menyusun konsep dan membahas kembali semua data (Sarosa, 2012, hal. 73).

Adapun koding yang digunakan untuk sumber data adalah:

- a. Observasi (OBS)
- b. Wawancara (WCR)
- c. dokumentasi (Dok)

Adapun koding yang digunakan untuk narasumber adalah:

- a. Kepala SMP Cendekia Muda (KSCM)
- b. Koordinator PEI SMP Cendekia Muda (KPEICM)
- c. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (GPAI)
- d. Guru Tahfiz dan Tahsin (GTT)
- e. Guru pendamping anak berkebutuhan khusus (GPABK).

E. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Pada saat pra penelitian tahap yang pertama kali dilakukan adalah merumuskan masalah, menentukan lokasi penelitian yang akan dijadikan fokus penelitian dan menentukan judul. Selain itu juga pada tahapan ini dilakukan pendahuluan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai fokus masalah yang akan diteliti. Setelah memperoleh gambaran umum mengenai objek penelitian maka tahapan berikutnya adalah menyusun pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data.

Sebelum melakukan penelitian tentunya langkah pertama dilakukan adalah mengajukan permohonan izin mengadakan penelitian kepada ketua

Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam. Setelah itu penulis mengajukan permohonan izin kepada pihak SMP Cendekia Muda untuk melakukan penelitian mengenai model pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah inklusi.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah pra penelitian dilaksanakan, maka penulis mulai melakukan penelitian pada objek yang sudah ditentukan. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwasanya pada penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data yang diperlukan telah didapatkan, maka data tersebut dikumpulkan menjadi satu dan dibuat catatan lapangan untuk mempermudah proses pengolahan data yang akan dilakukan.

F. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah penulis itu sendiri. Oleh karena itu penulis sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh penulis kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Penulis kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010, hal. 222).

Selain itu Nasution (2003: 9) juga menyatakan bahwa penulis adalah “*key instrument*” atau penulis utama, walaupun digunakan alat perekam atau kamera, penulis tetap memegang peranan utama sebagai alat penulis.

Maka dari itu sebagai mana telah dibahas sebelumnya bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, maka penulis menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. kemudian penulis akan mengajukan pertanyaan yang tentunya berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu seputar model pembelajaran di sekolah inklusi. Wawancara akan penulis

lakukan dengan orang-orang yang bersangkutan dengan objek penelitian, baik itu pimpinan sekolah dan staf pengajar. Observasi pada penelitian ini penulis lakukan pada kelas VIII Hexagon. Adapun studi dokumentasi penulis lakukan dengan mengambil data dari guru mata pelajaran PAI.

G. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang telah ditentukan maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di SMP Cendekia Muda yang bertempat di Jalan Puri Ayu Pratama No.17 Arcamanik – Bandung.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala SMP Cendekia Muda
2. Koordinator *Program Education Individual* (PEI) SMP Cendekia muda
3. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SMP Cendekia Muda
4. Guru Tahsin dan Tahfiz di SMP Cendekia Muda
5. Guru pendamping (*helper*) Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Cendekia Muda
6. Siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus SMP Cendekia Muda

H. Definisi Operasional

Jalaludin Rakhmat (1999: 12) mengartikan operasional sebagai kegiatan mengukur konsep yang abstrak menjadi menjadi konstruk yang dapat diukur. Konsep itu sendiri diartikan sebagai abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Bila konsep ini secara sengaja dan sadar dibuat serta dipergunakan untuk tujuan ilmiah, disebut konstruk. Dengan kata lain konstruk adalah konsep yang dapat diamati dan dapat diukur.

Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa konsep yang penulis rasa harus dioperasionalkan supaya konsep tersebut dapat lebih mudah mudah diukur dan dipahami. Berikut beberapa konsep yang akan dioperasionalkan:

1. Pembelajaran

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran (Ichal, 2013).

Adapun Arikunto (1993: 12) mengemukakan “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”. Lebih lanjut Arikunto (1993: 4) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

2. Model Pembelajaran

Sebagaimana telah dikutip oleh Tim Pengembang MKDP dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil (1986:2) mengutarakan bahwa Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materi-materi pembelajaran termasuk buku-buku, film-film, pita kaset, dan program media computer, dan kurikulum. Setiap model membimbing kita ketika kita merancang pembelajaran untuk membantu para siswa mencapai berbagai tujuan.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007: 1090) dituliskan pengertian model adalah pola (contoh, acuan dan ragam). Sekolah dapat dijadikan model apabila sekolah tersebut telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Adapun model dimaksud dalam penelitian ini hanya sebatas untuk memberikan gambaran mengenai seperti apakah

model pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah inklusi yang ada di SMP Cendekia Muda.

3. Pendidikan Agama Islam

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2008, hal. 75-76).

4. Sekolah inklusi

Menurut C. Moore (1998: 25) dalam Mamah Siti Rohmah (2010: 27) Pendidikan inklusif dapat diartikan sebagai suatu bentuk penyedia instruksional dan dukungan yang didesain khusus untuk siswa dengan kebutuhan khusus dalam konteks tata cara pendidikan umum.

Maka dari itu sekolah inklusi dapat diartikan sebagai sebuah sarana pendidikan yang menyatukan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal pada umumnya. Dimana mereka disatukan dalam satu lingkungan supaya mereka dapat saling bersosialisasi tanpa melihat suatu perbedaan satu sama lainnya, dan tentunya supaya setiap anak baik itu yang normal maupun yang berkebutuhan khusus mendapatkan perlakuan dan hak sama terutama dalam dunia pendidikan.